

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA SERTA KAITANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMK N 1 SOSORGADONG

Oleh :

Nunik Ardiana¹⁾, Muhammad Syahril Harahap²⁾, Vijai Andreas Manik³⁾,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial siswa serta kaitannya terhadap hasil belajar belajar matematika di SMK N 1 Sosorgadong. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dan teknik triangulasi digunakan dalam teknis analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 67,5 dalam kategori cukup. Disimpulkan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika di SMK N 1 Sosorgadong meliputi siswa mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama siswa, tenaga kependidikan, pendidik, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar, Belajar Matematika

Abstract

This study aims to analyze students' social interactions and their relation to learning outcomes of mathematics at SMK N 1 Sosorgadong. This research approach is descriptive qualitative. The research subjects were 22 students. Observations, interviews and documentation were used in data collection and triangulation techniques were used in technical analysis. The results showed that the average social interaction on students' mathematics learning outcomes was 67.5 in the sufficient category. It was concluded that the social interactions of students on mathematics learning outcomes at SMK N 1 Sosorgadong included students being able to communicate and socialize effectively with fellow students, education staff, educators, parents and the surrounding community.

Keywords: Social Interaction, Learning Outcomes, Learning Mathematics

1. PENDAHULUAN

Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi insan yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Matematika memiliki peranan penting dalam membangun logika seseorang dalam menyelesaikan masalah. Dalam kehidupan sekarang ini, seluruh kehidupan manusia sudah mempergunakan matematika baik matematika yang sangat sederhana hanya untuk menghitung satu, dua, tiga, maupun sampai yang sangat rumit misalnya perhitungan antariksa.

Interaksi sosial adalah hubungan antara manusia yang menghasilkan hubungan tepat dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial Susantoso dalam Yusnadi (2014). Interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dengan lainnya Elly. M Setiadi dalam Melchioriyusni, Zikra, Azrul Said (2013: 102).Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman.

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang di laksanakan di SMK N 1 Sosorgadong terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung dapat diuraikan hasilnya yaitu kurangnya interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kontak dan komunikasi yang dilakukan siswa, bahwa sebagian siswa sulit menyampaikan pendapat, kurang kerjasama dan komunikasi yang belum memberikan dampak baik bagi para siswa seperti, banyak siswa terlihat sering keluar masuk kelas, tidur dikelas, bercerita dengan temannya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, dan ada siswa yang kurang menghargai pendapat siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang gaduh. Suasana belajar yang gaduh ini mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

H. Brooner dalam Elly Setiadi (2006:96) memberikan rumusan interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Bimo Walgito dalam Dayaksini (2009:105) Interaksi sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurang kerjasama diantara siswa. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok Soerjono Soekanto, (2014:61). Apabila dua orang bertemu, akan saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Selanjutnya Soerjono Soekanto dalam Rizky Yusrina Siregar, Dr, Nut`aini, MS (2016:4) interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu 1) adanya kontak sosial, dan 2) komunikasi. Menurut Fritz H.S. Hamanik (2009: 2-3) Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik maupun non fisik, langsung maupun tidak langsung. Komunikasi sosial adalah merupakan suatu proses interaksi yang ditandai dengan adanya pesan yang disampaikan oleh seseorang atau kelompok kepada pihak lain, dengan unsur-unsur dalam komunikasi antara lain, komunikator, pesan, media, komunikasi, tanggapan atau respons. Faktor-faktor dalam interaksi sosial meliputi :1) Faktor peniruan (imitasi), 2) Faktor sugesti, 3) Faktor identifikasi, 4) Faktor simpati.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi social pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendriksikan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika. Bodgan dan Taylor dalam Ahmad (2014:18) mengemukakan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”.

a. Objek dan Informan Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis interaksi sosial siswa serta kaitannya terhadap hasil belajar. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMK berjumlah 22 siswa.

b. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh nantinya dan kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2018:338) mengatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Menurut Rangkuti (2014:156) mengatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Menurut Silalahi (2012:339) mengatakan “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”.

1. Penyajian Data

Rangkuti (2014:157) mengatakan “Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis”. Menurut Miles dan Huberman (2002) dalam Rangkuti (2014:157) menyatakan “Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

2. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Rangkuti (2014:158) mengemukakan “Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data: menggambarkan makna dari data display”. Sugiyono (2018:345) mengatakan “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih reman-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

SMK Negeri 1 Sosorgadong adalah sekolah kejuruan pertama yang berada di Kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, yang dipimpin oleh Edutua Hentoyama Pasaribu, S.Pd. Penelitian dilakukan di lingkungan SMK Negeri 1 Sosorgadong, yang memiliki pegawai kurang lebih sekitar ± 22 guru. SMK Negeri 1 Sosorgadong memiliki 3 jurusan yaitu terdiri dari 1. TKR (Tehknik Kendaraan Ringan), 2. TKJ (Tehnik Komputer & Jaringan), 3. TSM (Tehnik & Bisnis Sepeda Motor). SMK Negeri 1 Sosorgadong salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi covid-19 sehingga siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Sosorgadong melaksanakan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan sekolah.

TEMUAN KHUSUS

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMK N 1 Sosorgadong. Setelah peneliti membagikan wawancara kepada siswa dengan 8 item pernyataan, maka peneliti mengambil 5 perwakilan dari 22 siswa untuk dijabarkan yaitu siswa kategori “baik”, “cukup”, “kurang”. Setelah mewawancarai siswa kemudian dilakukan wawancara dengan guru matematika.

Hasil Jawaban Wawancara

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan informan tentang berinteraksi sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa punya interaksi sosial yang cukup. Disebabkan oleh saat mengerjakan tugas di rumah mereka dapat dibantu oleh saudara, minat mereka dalam belajar juga cukup, walaupun kadang dia mengalami kesulitan dalam belajar di rumah. Kemudian siswa yang berminat disebabkan oleh siswa merasa semangat dalam belajar walaupun belajarnya di rumah, selama belajar dirumah siswa juga mengalami kesulitan yang disebabkan oleh tidak adanya teman dalam belajar walaupun siswa tetap bisa bertanya kepada saudaranya. Pada saat menyelesaikan tugas yang di berikan siswa merasa semangat, siswa juga mengungkapkan minat belajar matematika berminat karena dia menyukai pelajaran berhitung.

Dari hasil jawaban wawancara dengan guru matematika peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial siswa yang terjadi memang masih kurang dikarenakan masih ada siswa yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi bahkan ketika proses belajar mengajar berjalan. Ia hanya berteman dengan dengan satu orang temannya, tapi temannya dapat berbaur dengan dengan teman-temannya yang lain. Dengan kata lain interaksi sosial siswa tercipta baik menjadi budaya atau kebiasaan siswa-siswa.

PEMBAHASAN TEORI

a. Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Siswa

Dalam memaknai interaksi sosial, terdapat interpretasi, yaitu interpretasi intraksionalisme simbolik dan hermeneutika. Interpretasi intraksionalisme simboli menggunakan perspektif pendekatan penomenologi yang menempatkan kesadaran manusia untuk memahami tindakan sosial. Serta berpandangan bahwasanya manusia ialah individu yang berfikir, berperasaan, memberikan pemahaman terhadap setiap keadaan yang menghasilkan reaksi, dan interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna yang dilakukan dari gerak, bahasa, rasa simpati, empati serta melahirkan tingkah lakunya yang menunjukkan reaksi atau respon-respon yang diberikan dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dipunyai individu. Sedangkan hermeneutika adalah pemahaman terhadap sebuah teks.

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan informan tentang berinteraksi sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa punya interaksi sosial yang cukup. Disebabkan oleh saat mengerjakan tugas di rumah mereka dapat dibantu oleh saudara, minat mereka dalam belajar juga cukup, walaupun kadang dia mengalami kesulitan dalam belajar di rumah. Kemudian siswa yang berminat disebabkan oleh siswa merasa semangat dalam belajar walaupun belajarnya di rumah, selama belajar dirumah siswa juga mengalami kesulitan yang disebabkan oleh tidak adanya teman dalam belajar walaupun siswa tetap bisa bertanya kepada saudaranya. Pada saat menyelesaikan tugas yang di berikan siswa merasa semangat, siswa juga mengungkapkan minat belajar matematika berminat karena dia menyukai pelajaran berhitung.

Terjadinya interaksi sosial yang baik karena adanya faktor yang mengakibatkan seseorang melakukan interaksi tersebut, mengakibatkan terjadinya perubahan yang lebih baik terhadap dirinya. Adapun sebab yang mendasari seseorang untuk melakukan interaksi sosial (Rezky Fitriyana: 2019) yaitu:

- a. Faktor imitasi, dimana seseorang ingin meniru atau mengikuti perilaku pekerti orang lain yang ada di sekelilingnya maupun yang berada diluar atau pada dasarnya mengikutisesuatu yang di luar dirinya.

- b. Faktor sugesti, Yaitu adanya pandangan atau sikap dari diri seseorang yang kemudian diterima oleh orang lain di luarnya.
- c. Faktor identifikasi, adanya interaksi social yang berlangsung diantaranya identifikasi yang lebih mendalam dibandingkan interaksi sosial yang berlangsung melalui proses-proses sugesti dan imitasi.
- d. Faktor simpati, adanya perasaan dari seseorang terhadap individu lain yang dapat menghubungkan hubungan orang yang satu dengan orang lain.

Imitasi atau meniru perilaku intreraksi sosial yang baik telah di contohkan guru sehingga membuat siswa menjadi bersikap sopan santun dan mengimitasinya. Faktor sugesti atau pandangan yang yang di dapati siswa dari pendidik mengenai interaksi sosial yang baik ketika berada dalam kelas. Siswa teridentifikasi dengan kebiasaan yang ada dan siswa memiliki rasa simpati terhadap guru yang telah mendidik dan mengajarkannya ilmu pengetahuan. Dengan interaksi sosial yang baik, hasil belajar siswa juga baik. Begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan, dkk. (2014) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa: 1) hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai $r_{1y} = 0,219$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa. 2) hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai $r_{2y} = 0,438$. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

b. Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Guru

Interaksi sosial adalah suatu hubungan diantara hubungan individu yang satu dengan individu yang lainnya ataupun keterkaitan golongan individu atau golongan dengan golongan lainnya, yang mana dalam jalinan ini terjadi aksi dan reaksi yang dapat menjadikan perubahan terhadap individu tersebut.

Setelah mengetahui interaksi sosial siswa dengan guru matematika di SMK Negeri 1 Sosorgadong, dan mengetahui makna interaksi sosial yang dilakukan siswa itu sendiri, peneliti juga mewawancarai guru matematika, agar mengetahui bagaimana respon dari guru terhadap interaksi-interaksi sosial siswa tersebut.

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan 1 orang informan peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial siswa yang terjadi memang masih kurang dikarenakan masih ada siswa yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi bahkan ketika proses belajar mengajar berjalan. Ia hanya berteman dengan dengan satu orang temannya, tapi temannya dapat berbaur dengan dengan teman-temannya yang lain. Dengan kata lain interaksi sosial siswa tercipta baik menjadi budaya atau kebiasaan siswa-siswa.

Kemampuan siswa dapat berinteraksi dengan baik dapat dilihat dari kompetensi sosial siswa yang tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama siswa, tenaga kependidikan, pendidik, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Siswa yang memiliki kompetensi sosial yang baik itu dapat dikatakan memiliki interaksi sosial yang baik pula. Jika siswa memiliki interaksi sosial yang baik dapat diterima dilingkungannya dengan mudah sehingga tidak memiliki tekanan untuk belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang bagus. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik juga dapat mempermudah guru dalam memberikan treatment kepada siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengalami peningkatan dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dapat mempengaruhi hasil belajar karena hasil belajar diperoleh bukan hanya dengan belajar dan mengerjakan soal tes saja, tetapi hasil belajar diperoleh dari hubungan sosial siswa atau bisa disebut interaksi sosial siswa. Hasil belajar yang tersebut merupakan hasil belajar semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Matematika. Sehingga seorang akan mampu mendapat hasil belajar yang baik jika dapat memahami materi dengan baik dan menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari yang berlaku di masyarakat dengan menjalin hubungan sosial yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian Yulisa Nitami, (2018) Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok, Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Paris Test* menggunakan perhitungan komputerisasi program SPSS.17.0. Dari perhitungan tersebut di dapat $Z_{hitung} = -2,816$. Kemudian Z_{hitung} di bandingkan dengan $Z_{tabel} 0,05 = 0$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya terdapat perbedaan signifikan sebesar 5% antara skor interaksi sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dan setelah di berikan bimbingan kelompok pada subyek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Natar, maka dapat di ambil kesimpulan, yaitu: terdapat peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada sepuluh siswa SMA Negeri 1 Natar.

Selanjutnya Penelitian yang lain dilakukan oleh A.Nurwati (2009) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa “Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-

Kabupaten Gorontalo” “menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang positif dan signifikan “antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dan besarnya “sumbangan hubungan langsung ini sebesar 0,227 (27,7%). Artinya, semakin “baik diterima anak dalam interaksinya dengan teman sebaya akan “meningkatkan prestasi belajar siswa“.

4. KESIMPULAN

Gambaran yang dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial siswa serta kaitannya terhadap hasil belajar matematika masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang memiliki kesulitan berinteraksi, tetapi ini menjadi tantangan bagi guru dan dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut dengan teknik guru atau cara yang dilakukan guru. Gambaran yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa kelas X SMK N 1 Sosorgadong termaksud dalam kategori “cukup” sesuai dengan table 4.1 pada Bb IV, analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata 67,5. Berdasarkan analisis data dari perolehan nilai hasil ulangan harian siswa bahwa terdapat keterkaitan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK N 1 Sosorgadong. Hal ini dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa pada tabel 4.1 yang berada pada Bab IV yang berada pada kategori “cukup”. Sehingga adanya keterkaitan antara interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa.

IMPLIKASI

Implikasi merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi adanya interaksi sosial siswa serta kaitannya terhadap hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Sosorgadong masuk dalam kategori cukup, oleh karena itu agar kedepannya siswa lebih berinteraksi dan lebih meningkatkan hasil belajarnya, apabila mengalami kesulitan dan merasa bosan serta tidak semangat dalam belajar ada baiknya bertanya kepada teman atau orang yang lebih ahli dalam bidang itu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai dorongan atau motivasi agar lebih giat belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat meningkatkan interaksi sosial siswa terhadap pembelajaran matematis.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperhatikan dan membantu peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan interaksi sosial siswa terhadap pembelajaran matematis.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan agar selalu dapat membimbing atau memotivasi guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian melanjutkan kajian yang lebih luas dan mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Melchioriyusni, Zikra, Azrul Said. 2013. *Interaksi Sosial dengan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 Juni 2013.
- Miles, M. B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis (terjemah)*. Jakarta : UI Press.
- Muhmmad Syahril Harahap. 2012. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Himpunan Di kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan*. *Jurnal Edukasi*. Vol. 1. 2012.
- Nurhazana R. Simanungkalit, Rahmatika Elindra, Nunik Ardiana. 2020. *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dismp-It Bunayya Padangsidempuan*. *Jurnal MathEdu*. Vol. 3. No. 3 Novembar 2020. Issn. 2621-9832
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rizky, Yusrina Siregar, Dr. Nur`aini, MS. 2016. *Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan*. *Jurnal DIVERSITA*. Vol. 2.No. 2 Desember 2016.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada



- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusnadi & Susanti Sani. 2014. *Dinamika Kelompok*. Medan : Unimed Press.